

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan aspek yang berkaitan dengan suatu penelitian, di mana objek tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian untuk memperoleh jawaban atau solusi atas permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah atribut, sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38).

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Financial Stability*. Subjek penelitiannya yaitu Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 dan memenuhi kriteria dari peneliti dengan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs resmi perusahaan terkait dan situs pendukung lainnya.

3.1.1 Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (BEI). Saham yang termasuk ke dalam indeks LQ45 adalah yang lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan. Kriteria-kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).

2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit 3 bulan.
4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar reguler.

Apabila dari 45 saham tersebut tidak memenuhi kriteria lagi, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan digantikan dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini memiliki arti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yakni rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh adalah data empiris yang mempunyai kriteria yaitu valid, *reliable*, dan objektif. Tujuan penelitian untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan untuk menciptakan. Data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, mengantisipasi masalah dan untuk membuat kemajuan (Sugiyono, 2019:2-7).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif dan mengolah data dengan statistik, sehingga data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif mengutamakan hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner secara objektif dan menguji hasilnya dengan proses validitas

dan reliabilitas. Penelitian kuantitatif membagi elemen masalah menjadi beberapa variabel untuk menilainya. Sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti, setiap variabel diberi simbol yang berbeda (Sahir, 2021:13-14). Hal ini berdasarkan pada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Financial Stability* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala. Adapun skala yang digunakan yaitu skala rasio. Skala rasio merupakan jenis skala pengukuran yang memiliki tingkat ketelitian paling tinggi. Secara umum, skala ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan skala interval. Perbedaannya terdapat pada makna nol absolut dalam skala rasio, yang mengindikasikan suatu titik yang benar-benar tidak ada atau nilai nol yang nyata (Sahir, 2021:20-21).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada gambaran suatu fenomena dengan menggunakan data yang akurat, dan dilakukan secara sistematis. Dalam metode ini, peneliti menggambarkan fenomena tersebut dengan detail dan mendalam, memastikan bahwa proses penelitian dilaksanakan secara terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif (Sahir, 2021:6).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah semua informasi yang dipelajari oleh peneliti sebelum mereka membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019:55).

1. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Variabel independen dalam penelitian yang dilambangkan dengan huruf “X” yaitu:

X_1 : Kebijakan Dividen

X_2 : *Leverage*

X_3 : *Financial Stability*

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu:

Y : Volatilitas Harga Saham

Agar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat difungsikan, maka variabel penelitian harus dioperasionalisasikan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (X1)	Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai apakah keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba	$DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$ Triyonowati & Maryam (2022:69)	Rasio

	ditahan untuk mendanai investasi di masa depan (Sartono, 2016:282).		
<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2019:152).	$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$ Kasmir (2019:152)	Rasio
<i>Financial Stability</i> (X3)	<i>Financial Stability</i> adalah kondisi di mana keuangan suatu perusahaan berada dalam keadaan yang stabil (Subiyanto et al., 2022:12015).	$ACHANGE = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$ Hutagalung et al., (2024:168)	Rasio
Volatilitas Harga Saham (Y)	Volatilitas harga saham merupakan fluktuasi nilai saham dalam pasar modal selama periode tertentu yang dipengaruhi oleh aktivitas pelaku pasar serta mekanisme permintaan dan penawaran. Perubahan ini tercermin dalam harga penutupan saham, yang mencerminkan nilai transaksi terakhir dalam suatu sesi perdagangan (Hartono, 2017:464).	$Price\ Vol = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [(H_i - L_i) / (\frac{H_i + L_i}{2})]^2}{n}}$ Hi : Harga saham biasa tertinggi untuk bulan i Li : Harga saham biasa terendah untuk bulan i Jannah & Haridhi (2016:138)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian (Sugiyono, 2019:69). Data sekunder dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain untuk tujuan komersial dan nonkomersial. Data sekunder berupa data statistik hasil temuan dari laporan survei, majalah/surat kabar, dokumentasi maupun catatan resmi. Sumber data sekunder tersebut diperoleh dari

Annual Report yang diperoleh dari situs web resmi masing-masing perusahaan, situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), serta situs web resmi *Yahoo Finance* (www.finance.yahoo.com). Selain itu, informasi yang diperoleh dari penelitian kepustakaan berhubungan dengan teori atau informasi lain yang relevan dengan topik penelitian ini, seperti buku, artikel jurnal, dan sumber referensi lainnya.

Dalam pengambilan data agar lebih mengarah kepada upaya untuk memecahkan masalah penelitian, maka terlebih dahulu ditetapkan populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2019:130) populasi merupakan suatu wilayah yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan disimpulkan. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga mencakup objek serta benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya merujuk pada jumlah objek atau subjek yang diteliti, melainkan juga mencakup seluruh karakteristik, ciri, dan sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut.

Populasi di dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	AMMN	Amman Mineral Internasional Tbk
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk
7	ARTO	Bank Jago Tbk

8	ASII	Astra International Tbk
9	BBCA	Bank Central Asia Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
14	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
15	BRPT	Barito Pacific Tbk
16	BUKA	Bukalapakcom Tbk
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk
19	EXCL	XL Axiata Tbk
20	GGRM	Gudang Garam Tbk
21	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk
22	HRUM	Harum Energy Tbk
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
24	INCO	Vale Indonesia Tbk
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
26	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
27	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
28	ISAT	Indosat Tbk
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
30	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
31	KLBF	Kalbe Farma Tbk
32	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
33	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk
34	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
35	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
36	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
38	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk
39	PTBA	Bukit Asam Tbk
40	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
41	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
42	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
43	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
44	UNTR	United Tractors Tbk
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: IDX (2024)

3.2.3.2 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Teknik *Non-Probability Sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019:133).

Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2019-2024.
2. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen setiap tahunnya selama periode 2019-2024.

Kriteria untuk menentukan sampel mana yang akan dipilih untuk penelitian ini adalah:

Tabel 3.3
Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2024	45
Perusahaan yang tidak konsisten termasuk di indeks LQ45 selama periode 2019-2024	(23)

Perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividen setiap tahunnya selama periode 2019-2024	(4)
Jumlah sampel penelitian	18
Tahun Penelitian	6
Jumlah sampel total dalam periode penelitian	108
Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)	

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 45 sampel perusahaan indeks LQ45 yang menjadi sasaran populasi, terdapat 108 perusahaan yang dijadikan sampel. Adapun nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

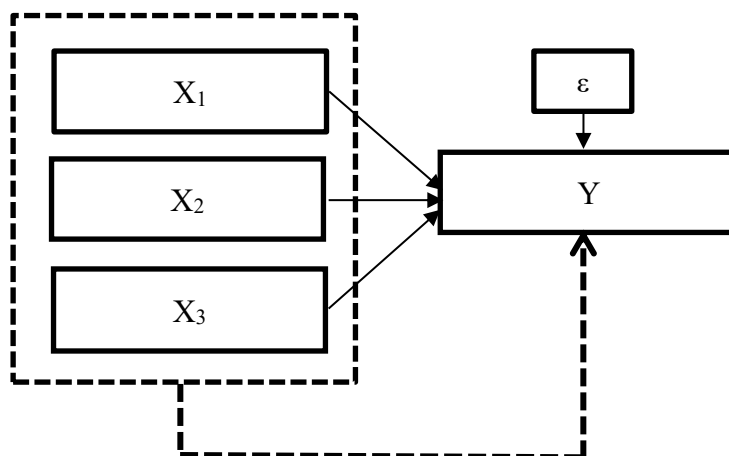
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
15	PTBA	Bukit Asam Tbk
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
18	UNTR	United Tractors Tbk

Sumber: Data Diolah, 2025

3.2.4 Model Penelitian

Model hubungan antar variabel merupakan hasil dari kerangka pemikiran yang didasarkan pada teori tertentu yang mewakili hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran ini juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, serta teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan metode analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2019:61).

Oleh karena itu, model penelitian yang cocok dengan judul penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Financial Stability*

Y = Volatilitas Harga Saham

ε = Variabel lain yang tidak diteliti

 = Secara Parsial

 = Secara Simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Regresi data panel adalah suatu metode yang menggabungkan antara data *cross section* dan *data time series*.

3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses setelah data dikumpulkan dan diinterpretasikan dengan cara yang dapat dimengerti dan mudah dipahami (Sugiyono, 2019:226). Dalam penelitian ini, analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi data panel, dimana analisis data ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software E-Views* untuk menghitung data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh dan hubungan antara variabel independen yakni Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Financial Stability* terhadap variabel dependen yakni Volatilitas Harga Saham. Data yang diperoleh akan diuji melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan untuk melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:226).

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:276), regresi data panel merupakan teknik analisis yang menggabungkan data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross*

section). Data *time series* mengacu pada data yang dikumpulkan dari suatu individu atau entitas dalam periode tertentu, sementara data *cross section* adalah data yang diperoleh dari beberapa sampel pada satu waktu tertentu.

Model regresi panel dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Volatilitas Harga Saham
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3
α	= Konstanta
X_{1it}	= Kebijakan Dividen
X_{2it}	= <i>Leverage</i>
X_{3it}	= <i>Financial Stability</i>
i	= Perusahaan
t	= Periode ke- i
ε	= <i>Error term</i>

3.2.5.3 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Pendekatan model ini merupakan metode paling sederhana dalam analisis data panel karena hanya menggabungkan data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Model ini tidak mempertimbangkan dimensi waktu maupun karakteristik individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tetap konsisten sepanjang periode tertentu. Estimasi model data

panel ini dapat dilakukan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan model ini berasumsi bahwa perbedaan antar individu dapat ditangkap melalui perbedaan intersep. Dalam estimasi data panel, model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk mengakomodasi variasi antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat disebabkan oleh faktor seperti budaya kerja, gaya manajerial, atau karakteristik lainnya, sementara kemiringan (*slope*) tetap sama di seluruh perusahaan. Metode estimasi ini dikenal sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Pendekatan dalam model ini memungkinkan estimasi data panel dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya keterkaitan antara variabel gangguan baik antar waktu maupun antar individu. Dalam model *Random Effect*, perbedaan intersep diakomodasi melalui *error terms* pada masing-masing perusahaan. Salah satu keunggulan model ini adalah kemampuannya dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:277) untuk menentukan model yang paling tepat dalam analisis data panel, terdapat beberapa jenis pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Chow test yaitu pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dalam uji chow, H_0 dapat diterima apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05). Sebaliknya apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section* random, jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

Tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka H_0 ditolak maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

3. Uji Langrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* digunakan uji *langrange multiplier*.

Uji ini menggunakan metode *Breusch-Pagan* dengan melihat *P-Value*. Jika *P-*

Value Breusch-Pagan $< 0,05$, maka model yang tepat adalah *random effect*, sedangkan jika *P-Value* $> 0,05$, maka model yang tepat adalah *common effect*.

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang bermakna dan representatif, model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk mengevaluasi estimasi parameter yang digunakan valid dan tidak bias. Adapun uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau variabel residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang dianggap baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Indikator yang digunakan dalam pengambilan keputusan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan ada korelasi antara variabelnya. Uji multikolinearitas dapat dinilai menggunakan matriks korelasi. Jika nilai korelasi berada diatas 0,90 maka model diduga mengalami masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016:77).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians residu dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residu dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:85). Adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang telah ditetapkan, maka peneliti melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *cross section*. Pengujian ini dimulai dengan merumuskan hipotesis operasional, dengan penetapan tingkat signifikansi, uji signifikan sampai dengan penarikan kesimpulan.

1. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) lebih besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen (X) besar dibandingkan variabel dependen (Y). Artinya model yang digunakan akan lebih efektif dalam menjelaskan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:95).

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $R^2 = 0$, jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.
- $R^2 = 1$, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu artinya semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi

yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

Uji F-statistik pada hakikatnya menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dimensi variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:98).

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- $H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$ Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Financial Stability* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham;
- $H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$ Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Financial Stability* secara simultan berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

3. Uji t (Parsial)

Uji t statistik pada hakikatnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial apakah variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2017:98).

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_{YX_1} = 0$ Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Volatilitas Harga Saham;
- $H_a : \beta_{YX_1} > 0$ Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap Volatilitas Harga Saham;
- $H_0 : \beta_{YX_2} = 0$ *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Volatilitas Harga Saham;
- $H_a : \beta_{YX_2} > 0$ *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Volatilitas Harga Saham;
- $H_0 : \beta_{YX_3} = 0$ *Financial Stability* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Volatilitas Harga Saham;
- $H_a : \beta_{YX_3} > 0$ *Financial Stability* secara parsial berpengaruh positif terhadap Volatilitas Harga Saham.

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

4. Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini ditentukan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha

merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

5. Statistik Uji

a. Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi secara bersama-sama digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota data atau kasus

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$ Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Financial Stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$: Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

b. Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{(Se)\beta_i}$$

Keterangan:

t : Uji t

β_i : Koefisien regresi variabel ke- i

$(Se)\beta_i$: Standar eror koefisien regresi

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_{YX_1} = 0$ Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham;
- $H_a : \beta_{YX_1} > 0$ Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap Volatilitas Harga Saham;
- $H_0 : \beta_{YX_2} = 0$ *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham;
- $H_a : \beta_{YX_2} > 0$ *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Volatilitas Harga Saham;
- $H_0 : \beta_{YX_3} = 0$ *Financial Stability* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham;
- $H_a : \beta_{YX_3} > 0$ *Financial Stability* secara parsial berpengaruh positif terhadap Volatilitas Harga Saham.

6. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$ (H_a diterima)

b. Secara Parsial

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_a diterima)

7. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya. Jika H_0 ditolak, maka ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.